

**Analisis Penggunaan Istilah dalam Penulisan Berita pada Website Universitas Ahmad Dahlan***Analysis of the Use Term in New Writing on Ahmad Dahlan University Website***Muhammad Arif Nur Fawaid¹, Dedi Wijayanti²**Universitas Ahmad Dahlan¹, Universitas Ahmad Dahlan²
arif1800003164@webmail.uad.ac.id¹, dedi.wijayanti@pbsi.uad.ac.id²

Received: Maret 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Abstrak

Perkembangan media massa di Indonesia saat ini dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam media baik cetak maupun elektronik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Media sebagai sumber informasi harus menyajikan informasi secara jelas. Jelas dalam hal ini adalah jelas dalam informasi berita dan jelas dalam penggunaan bahasa. Selaras dengan pendapat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan istilah dalam berita yang dipublikasikan melalui website UAD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah penggunaan istilah yang digunakan pada berita di website UAD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Simak, Bebas, Liba, Cakap (SBLC). Terdapat dua rumusan yang akan dijawab dalam pebelitian ini; (1) bagaimana bentuk istilah yang digunakan dalam website UAD; (2) Bagaimana saja, faktor-faktor penyebab munculnya istilah tersebut, Penelitian ini menghasilkan data tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan jenis kata dengan total jumlah 136 data yang masing-masing berupa 92 data istilah umum dan 44 data istilah khusus. berkaitan dengan faktor penggunaan istilah berupa 116 data ketepatan, 18 data keringkasan dan 2 data sesuai kaidah kebahasaan. Faktir istilah yang dominan digunakan adalah faktor ketepatan.

Kata Kunci: penggunaan istilah; website; UAD**Abstract**

The development of mass media in Indonesia today can be said to be very rapid. This can be seen from the emergence of various kinds of media, both print and electronic, that are developing in the midst of society. The media as a source of information must present information clearly. Clear in this case is clear in the news information and clear in the use of language. In line with this opinion. This study aims to determine the use of terms in news published on the UAD website. This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the use of terms used in the news on the UAD website. The data collection method used is the Simak, Gratis, Liba, Cakap (SBLC) method. There are two formulations that will be answered in this research; (1) how are the terms used in the UAD website; (2) What are the factors that cause the emergence of the term. This research produces written data. The results of the study show that there are 136 types of words with a total of 136 data, each consisting of 92 general term data and 44 special term data. Related to the factor of the use of terms, there are 116 accuracy data, 18 summary data and 2 data according to linguistic conventions. The dominant term factor used is the accuracy factor.

Keywords: term use; website: UAD

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa di Indonesia saat ini dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam media baik cetak maupun elektronik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat (Himawan et al., 2020). Perkembangan media massa di Indonesia mengalami perubahan secara bertahap yang dimulai sejak masa penjajahan Belanda dan baru mengalami perkembangan yang signifikan setelah datangnya era reformasi pada tahun 1998an. Pada saat ini pers telah memainkan peran sentral dengan pemasok dan menyebarluaskan informasi yang diperlukan untuk penentuan sikap, dan memfasilitasi pembentukan opini publik dalam rangka mencapai konsensus bersama atau mengontrol kekuasaan penyelenggara negara. Pada dasarnya hakikat pers merupakan ruang publik yang bisamenjadikan segala peristiwa dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat (Suryani et al., 2021). Sebagai media informasi yang paling efektif pada saat ini, pers diharuskan agar mampu memberikan informasi yang dapat dengan mudah diakses dan di mengerti oleh masyarakat. Baik dari segi penulisan, penayangan, maupun bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya. Keefektifan dalam menyampaikan informasitersebut, merupakan kunci bagi pers dan media dalam menjalankan kesuksesan fungsi dan tujuan utama pers itu sendiri (Waljinah, 2016).

Di dalam perkembangannya saat ini terdapat berbagai macam jenis media massa yaitu media cetak seperti surat kabar dan majalah, media auditif seperti radio, media visual seperti televisi dan media yang paling baru seperti media *online* atau internet (Himawan & Zamzani, 2022). Media *online* adalah salah satu media massa yang populer danbersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusanmemiliki jaringan teknologi dan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* lainnya. Selain itu, media *online* memiliki keunggulan berupa informasi atau berita yang diperoleh bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. Media *online up to date* karena dapat melakukan pembaharuan informasi dari waktu ke waktu. Media *online real time* karena dapat menyajikan berita atau informasi seiring denganperistiwa yang ditemukan (Shabrina & Setiawan, 2022). Serta praktis karena media *online* dapat diakses di mana dan kapan saja sejauh didukung oleh teknologi internet. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Kualitas berita tentu harusmemenuhi kriteria umum penulisan, yaitu 5W+1H yang sudah menjadi keharusan untuk seorang jurnalis. 5W+1H adalah singkatan dari “*what, who, when, where, why, how,*” yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana.” Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah berita. Syarat penulisan yang juga wajib dimengerti oleh seorang jurnalis, yaitu persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik syarat bentuk ini lebih sering dikenal dengan sebutan “Piramida Terbalik”. Piramida Terbalik merupakan bentuk penulisan yang bentuknya mirip dengan piramida mesir namun posisinya terbalik. Kedua hal ini disebut sebagai dasar menulis bagi wartawan (Shabrina, 2022).

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak masyarakat yang mengalami kebinggungan, dalam membaca berita. Salah satu faktor penyebab kebinggungan tersebut, banyaknya kata yang berulang-ulang, sehingga masyarakat kesulitan memahami berita yang disajikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada suatu laman *website* Universitas Ahmad Dahlan, mahasiswa mengaku sering mengalami kebinggungan, hal itu terjadi karena penyusunan kata, frasa, klausa dan kalimat yang selalu berulang-ulang. Oleh karena itu dengan melihat fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai Analisis Penggunaan IstilahDalam Penulisan Berita di *Website* UAD. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penggunaan istilah dalam penulisan berita dan kemudian meningkatkan kualitas berita di *website* UAD.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Mizkat dan Sari (2020), Widiastutik (2021), Asih dan Wahyuni (2020) dengan berbagai macam penelitiannya, mengenai analisis penggunaan istilah, singkatan dan akronim pada berita yang tersedia secara daring. Secara keseluruhan, penelitian ini sama dengan beberapa penelitian tersebut. Hal yang membedakan adalah, penelitian ini menganalisis penggunaan istilah yang ada dalam berita atau *website* daring yang dikelola oleh suatu Universitas, sebagai wadah informasi bagi mahasiswa. Kebaruan yang ditunjukkan adalah, bnerupa subjek penelitian, bahwasannya penelitian ini memilih suatu Universitas, sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan terhadap *website* yang dikelola tersebut, agar semakin baik, dalam menjaikan berita bagi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu; (1) bagaimanakah jenis kata istilah yang disajikan dalam berita, pada *website* UAD; (2) Apa saja, faktor penyebab penggunaan istilah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sudaryanto (2015) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh melalui studi deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memaparkan data dengan cara menganalisis jenis kata istilah dan faktor penggunaan istilah yang digunakan pada berita di *website* UAD. Serta mendeskripsikan Faktor Penggunaan Istilah Pada Berita di Website UAD. Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian merupakan orang atau hal dan tempat data variabel penelitian melekat dan dalam suatu penelitian dipermasalahkan. Sementara itu, objek penelitian merupakan kegiatan yang mempunyai variabel tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari agar mendapatkan hasil akhir (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini adalah penggunaan istilah yang digunakan pada berita di *website* UAD. Pemberitaan ini dibangun dalam rangka memberikan sumbangsih terhadap pengembangan media pemberitaan berbasis digital dengan memanfaatkan perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi. Website UAD adalah portal berita dalam website *www.uad.ac.id*. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan istilah dan berfokus pada jenis kata istilah, faktor penggunaan istilah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Mahsun (2005) menyatakan bahwasannya metode simak merupakan metode penyediaan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar berwujud teknik sadap. Teknik sadap sebagai teknik dasar dalam metode simak ini karena penyimakan dilakukan dengan cara penyadapan. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya dan tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diamati (Mahsun, 2005).

Dalam penelitian ini, dilakukan proses menyimak teks berita pada laman berita di *website* UAD yang merupakan calon data untuk diteliti menggunakan teori penggunaan istilah. Setelah mendapatkan 136 data dalam laman berita di *website* UAD kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat dan mendokumentasikan semua data penggunaan istilah berdasarkan klasifikasi jenis kata dan faktor penggunaan istilah (Kridalaksana, 2010). Kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam kartu data penelitian yang digunakan untuk membantu mencatat data agar mudah untuk diklasifikasikan dan menjaga kebenaran data serta untuk pengecekan ulang. Kegiatan mencatat dan mendokumentasikan data dilakukan dengan memindahkan data-data pada berita di *website* UAD tersebut ke dalam kartu data yang sudah disiapkan. Data yang sudah dicatat berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat jenis kata dan faktor penggunaan istilah.

Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi data melakukan pengecekan kredibilitas data dari segala sumber, data yang telah dianalisis kemudian diajukan untuk kesepakatan dengan sumber data. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berhenti pada proses analisis data saja, namun data penelitian nantinya juga akan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan merupakan jantung hati dari keseluruhan batang tubuh suatu artikel ilmiah. Fungsinya adalah untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana telah diajukan pada bagian pendahuluan. Secara umum, tujuan utama pada bagian hasil dan pembahasan ialah memberikan penjelasan mendalam terkait temuan-temuan penelitian, membuat interpretasi atau pendapat, dan menjelaskan implikasi penelitian. Pembahasan yang baik selalu mengkaitkan dengan uraian yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, utamanya untuk menjawab rumusan masalah, hipotesisnya (jika ada), dan disertai kajian literturnya. Pembahasan harus didukung oleh kajian mendalam terhadap hasil-hasil penelitian/artikel relevan, baik itu dalam rangka menguatkan atau membenahi kajian yang sudah ada atau memunculkan kajian baru.

Berdasarkan data mengenai faktor penggunaan istilah pada berita di *website* UAD yang terangkum, dapat diperoleh hasil berupa jenis kata istilah yang digunakan pada berita di *website* UAD dan faktor penggunaan istilah. Data kemudian dapat diuraikan untuk jenis kata istilah yang digunakan pada berita di *website* UAD dan faktor penggunaan istilah. Uraian data selengkapnya akan disajikan dalam bentuk tabel agar keseluruhan jenis kata istilah yang digunakan pada berita di *website* UAD dan faktor penggunaan istilah dapat dijabarkan dan ditampilkan sebagai berikut.

Jenis Kata Istilah yang Digunakan pada Berita di Website UAD Bulan Februari 2022

Jenis Kata Istilah Umum dan Istilah Khusus seperti yang sudah disinggung di atas, kata istilah dibagi salah satunya, yaitu istilah umum. Istilah umum adalah kata yang awalnya berasal dari bidang tertentu kemudian digunakan secara luas hingga dianggap sebagai kosakata umum sedangkan kata istilah khusus adalah kosakata yang dipakai secara terbatas di bidang tertentu. Meski suatu istilah sudah ada sejak lama, tetap saja tidak menjadi kosakata umum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan dua jenis kata dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD. Jenis kata dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD masing-masing dengan jumlah 92 data istilah umum dan 44 data istilah khusus. Berdasarkan hasil penelitian jenis kata dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD bulan Februari 2022 dengan total jumlah 136 data yang masing-masing berupa 92 data istilah umum dan 44 data istilah khusus. Peneliti dapat menemukan dan menarik kesimpulan bahwa jenis kata yang paling dominan dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD yaitu jenis istilah umum.

Jenis kata istilah yang ditemukan dalam berita di website UAD bulan Februari 2022 dengan jumlah 136 meliputi 87 data istilah umum ketepatan, 29 data istilah khusus ketepatan, 4 data istilah umum keringkasan, 15 data istilah khusus keringkasan dan 1 data umum sesuai kaidah bahasa. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Ketepatan

Istilah Umum pada Faktor Ketepatan

Proses istilah umum pada faktor ketepatan ditemukan sebanyak 87 data, adapun contoh data tersebut lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) **Investasi** dan Perubahan Ekonomi Pasar di Indonesia Saat Ini. [70/IPEPISI/6:1/12-02-22]

Gambar 1. Contoh Data Ketepatan

Data (1) **Investasi** termasuk dalam penggunaan istilah umum pada faktor ketepatan. Karena data (1) merupakan istilah kata yang awalnya berasal dari bidang tertentu kemudian digunakan secara luas sehingga dianggap sebagai kosakata umum. Istilah yang dipilih ialah kata atau gabungan kata (frasa) yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu konsep dan yang tidak menyimpang dari makna yang dimaksud. Kata investasi menunjukkan makna yang bermiripan, yaitu penanaman, kapitalisasi, permodalan, pendanaan dan permodalan. Jadi kata yang bermiripan makna dalam tiap rangkaian tersebut dapat dipilih sebagai istilah untuk konsep dalam bidang tertentu.

Keringkasan

Istilah Umum pada Faktor Keringkasan

Proses istilah umum pada faktor keringkasan ditemukan sebanyak 4 data, adapun contoh data tersebut lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

(2) Seminar ini merupakan salah satu dari rangkaian acara FSBK Student Conference yang digagas oleh BEM FSBK UAD yang nantinya diikuti dengan kompetisi *paper*. [12/BFUGSNPP /1:4/02-02-22]

Gambar 2. Contoh Data Keringkasan

Data (2) *paper* termasuk dalam penggunaan istilah umum pada faktor keringkasan. Karena data (2) merupakan istilah kata yang awalnya berasal dari bidang tertentu kemudian digunakan secara luas sehingga dianggap sebagai kosakata umum. Istilah yang dipilih ialah kata atau frasa yang paling ringkas di antara pilihan yang tersedia yang memiliki rujukan yang sama. Kata tulisan lebih ringkas daripada karya tulis dari padanan kata "*paper*". Istilah "*paper*" bisa dianggap sebagai contoh dari penggunaan istilah umum pada faktor keringkasan, karena istilah tersebut merupakan istilah kata yang awalnya berasal dari bidang tertentu (yaitu bidang teknologi informasi) namun kini digunakan secara luas di berbagai bidang. Dalam konteks keringkasan, memilih kata atau frasa yang paling ringkas namun tetap memiliki rujukan yang sama sangat penting. Dalam hal ini, penggunaan istilah "data (2)" sebagai ganti istilah "*paper*" memang lebih ringkas dan tetap dapat merujuk pada sebuah karya tulis atau dokumen. Namun, perlu diingat bahwa dalam penggunaan istilah umum pada faktor keringkasan, terkadang dapat

terjadi kebingungan atau tidak dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa istilah yang dipilih tetap dapat dipahami dan diterima oleh khalayak yang dituju.

Sesuai Kaidah Bahasa

Proses Istilah Khusus pada Faktor Sesuai Kaidah Bahasa

Proses istilah khusus pada faktor sesuai kaidah bahasa ditemukan sebanyak 2 data, adapun contoh data tersebut lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

(3) Wakil Dekan FSBK, Wajiran, S.S., M.A., Ph.D. juga mengatakan, “Kemampuan menulis perlu terus dikembangkan karena merupakan salah satu *skill* fundamental yang wajib di-*expertise*, terutama dalam ranah kita sebagai **sivitas akademika**.” [20/ BFUGSNPP /1:9/02-02-22]

Gambar 3. Contoh Data Istilah Khusus

Data (3) **sivitas akademika** termasuk dalam penggunaan istilah umum pada faktor sesuai kaidah bahasa. Karena data (3) merupakan merupakan istilah kosakata.

Analisis Faktor Penggunaan Istilah pada Berita di Website UAD

Berdasarkan Faktor Penggunaan Istilah Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia yang berjudul "Tata Istilah" (2016) terdapat lima persyaratan atau bahan pertimbangan untuk memilih sebuah istilah seperti berikut.; (a) Kata istilah dipilih dari kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu konsep; (b) Keringkasan kata dan frasa menjadi pertimbangan untuk menentukan pemakaian sebuah istilah; (c) Kata istilah dipilih karena memiliki nilai rasa atau konotasi baik; (d) Kata istilah dipilih karena dianggap lebih eufonik atau enak didengar; (e) Kata istilah dipakai karena sesuai dengan kaidah bahasa. Analisis faktor penggunaan istilah pada berita di *website* UAD bulan Februari 2022 ini akan disajikan dalam bentuk tabel pertama yang bertujuan untuk mempermudah gambaran tentang faktor penggunaan istilah yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga bentuk faktor penggunaan istilah pada berita di *website* UAD bulan Februari 2022. Faktor penggunaan istilah pada berita di *website* UAD bulan Februari 2022 masing-masing dengan jumlah 116 data ketepatan, 18 data keringkasan dan 2 data sesuai kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian faktor penggunaan istilah pada berita di *website* UAD bulan Februari 2022 dengan total 136 data yang masing-masing berupa 116 data ketepatan, 18 data keringkasan dan 2 data sesuai kaidah kebahasaan. Peneliti dapat menemukan dan menarik kesimpulan bahwa faktor penggunaan istilah yang paling dominan pada berita di *website* UAD bulan Februari 2022 yaitu faktor penggunaan istilah ketepatan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan istilah dalam sebuah konteks. Beberapa faktor tersebut, yaitu tujuan Komunikasi: Pemilihan istilah harus sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi teknis, maka istilah yang digunakan harus sesuai dengan terminologi yang dipahami dalam bidang teknis tersebut. Kelompok Sasaran: Istilah yang dipilih harus sesuai dengan kelompok sasaran yang ingin dituju. Istilah yang mudah dipahami oleh sebagian orang mungkin tidak mudah dipahami oleh orang lain yang tidak terbiasa dengan istilah tersebut. Aspek Budaya: Istilah yang digunakan juga harus memperhatikan aspek budaya. Istilah yang dianggap tepat di satu daerah atau budaya mungkin tidak cocok digunakan di tempat lain karena perbedaan bahasa atau konteks budaya. Konsistensi: Istilah yang digunakan harus konsisten dan seragam dalam suatu bidang atau konteks tertentu. Hal ini akan memudahkan pemahaman dan meminimalkan kesalahan dalam komunikasi. Perkembangan Bidang: Istilah yang digunakan harus selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam suatu bidang atau disiplin ilmu. Hal ini penting untuk menjaga kesesuaian dan keakuratan istilah yang digunakan.

Ketepatan

Kata istilah dipilih dari kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu konsep. Dalam bahasa Indonesia misalnya, terdapat dua kata atau lebih yang memiliki kemiripan makna, seperti "area", "kawasan", "daerah", dan "wilayah". Untuk menentukan istilah yang dipakai, kalian perlu mempertimbangkan makna yang paling tepat untuk mewakili konsep yang ingin diungkapkan. Jumlah keseluruhan faktor ketepatan penggunaan istilah dalam berita di *website* UAD bulan Februari 2022 berjumlah 116 data.

Keringkasan

Keringkasan kata dan frasa menjadi pertimbangan untuk menentukan pemakaian sebuah istilah. Misalnya, "pakan" dipilih karena lebih ringkas daripada "pakan ternak". Contoh lain, "jelaga" dipilih karena lebih ringkas daripada "hitam arang". Jumlah keseluruhan faktor keringkasan penggunaan istilah dalam berita di website UAD. berjumlah 18 data. Berikut contoh data faktor ketepatan penggunaan istilah dalam berita di website UAD. Keringkasan kata dan frasa adalah salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pemakaian sebuah istilah. Keringkasan kata dan frasa dapat membantu memudahkan pemahaman dan menghindari keambiguan dalam komunikasi. Beberapa cara untuk mencapai keringkasan kata dan frasa antara lain: Menggunakan kata benda yang lebih singkat daripada kata benda yang lebih panjang. Misalnya, menggunakan kata "rumah" daripada kata "tempat tinggal". Menggunakan kata kerja yang lebih spesifik daripada kata kerja yang lebih umum. Misalnya, menggunakan kata "mengemudi" daripada kata "berjalan". Menghilangkan kata-kata yang tidak perlu atau redundan dalam sebuah frasa. Misalnya, menggunakan frasa "hasil akhir" daripada frasa "hasil akhir yang terakhir". Menggabungkan kata-kata atau frasa-frasa yang memiliki makna serupa atau terkait menjadi sebuah istilah tunggal. Misalnya, menggabungkan kata "komputer" dan "internet" menjadi istilah "komputasi awan". Dalam menentukan pemakaian sebuah istilah, keringkasan kata dan frasa dapat membantu memudahkan pemahaman dan menghindari kebingungan atau kesalahan dalam komunikasi. Namun, perlu diingat bahwa keringkasan kata dan frasa harus disesuaikan dengan konteks dan tidak boleh mengurangi kejelasan atau akurasi informasi yang ingin disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai jenis istilah kata dan faktor penggunaan istilah dalam penulisan berita di website UAD dengan bahan ajar teks berita di SMP kelas VIII. Selanjutnya dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Ditemukan jenis kata dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD bulan Februari 2022 dengan total jumlah 136 data yang masing-masing berupa 92 data istilah umum dan 44 data istilah khusus. Peneliti dapat menemukan dan menarik kesimpulan bahwa jenis kata yang paling dominan dalam penggunaan istilah pada berita di website UAD bulan Februari 2022 yaitu jenis istilah umum. Ditemukan penelitian faktor penggunaan istilah pada berita di website UAD bulan Februari 2022 dengan total 136 data yang masing-masing berupa 116 data ketepatan, 18 data keringkasan dan 2 data sesuai kaidah kebahasaan. Peneliti dapat menemukan dan menarik kesimpulan bahwa faktor penggunaan istilah yang paling dominan pada berita di website UAD bulan Februari 2022 yaitu faktor penggunaan istilah ketepatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Himawan, R., & Zamzani, Z. (2022). Analisis Bahasa Pelaku Ujaran Kebencian Berpotensi Hukum Terhadap Lesty Kejora Pada Laman Instagram@ Lambe_Turah: Kajian Linguistik Forensik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 23–31.
- Mizkat, E., & Sari, R. M. (2020). Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 Pada Praktik Penyiaran Mahasiswa Berbasis Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, September, 94–100. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1510%0Ahttp://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/download/1510/1227>
- Nur Shabrina, S., & Setiawan, T. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik (Analysis of hoax texts about bank information: Language studies from the perspective of critical discourse analysis and forensic linguistics). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 492–507. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan Singkatan Dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128>

- Suryani, Y., Istianingrum, R., & Hanik, S. U. (2021). Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Aurel Hermansyah di Media Sosial Instagram. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4167>
- Waljinah, S. (2016). Linguistik Forensik Interogasi: Kajian Implikatur Percakapan Dari Perspektif Makna Simbolik Bahasa Hukum. *Prosiding Prasasti*, 0(0), 740–744. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1666>
- Widiastutik, S.-. (2021). Elaborasi Penggunaan Istilah Covid-19 Terhadap Pemahaman Masyarakat. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 87–91. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.10936>